

## KAWASAN PEMUKIMAN VETERAN MAKASSAR PENEKANAN ARSITEKTUR KOLONIAL

Nurul Fadhilah SM<sup>1</sup>, Wasilah<sup>2</sup>

Jurusan Teknik Arsitektur/ Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar

E-mai: nurulfadhilahsm@yahoo.com

**Abstrak**—Veteran 45 merupakan mantan pejuang Republik Indonesia yang di masa mudanya berjuang dengan segenap jiwa dan raga demi mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia. Mereka adalah saksi berjalannya sejarah panjang Indonesia hingga saat ini, namun kurangnya perhatian pemerintah membuat hamper tidak adanya jejak tentang mereka. Tulisan ini mencoba untuk mewujudkan kawasan yang menyatukan seluruh aktivitas para veteran menjadi satu kawasan pemukiman dengan penekanan arsitektur kolonial Belanda serta simbol penghargaan kepada para anggota veteran di Makassar berdasarkan dengan elemen perancangan kota.

**Kata kunci** : Veteran, Kawasan Pemukiman, Arsitektur Kolonial Belanda

**Abstract**— *Veteran 45 is a former fighter of the Republic of Indonesia in his youth struggling with body and soul in order to maintain the independence of Indonesia . They are witness to the passage of a long history of Indonesia today , but the lack of attention the government makes almost no trace of them . This paper attempts to realize the region that brings together all the activities of veterans into a residential area with an emphasis Dutch colonial architecture as well as a symbol of appreciation to the members of veterans in Makassar based with elements of urban design*

**Key Word**: *Settlement area, Dutch Colonial Architecture*

---

<sup>1</sup> lumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2015

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1967 Pasal 5 ayat 2 menyatakan Veteran Republik Indonesia adalah golongan masyarakat yang pernah berjuang dalam kesatuan-kesatuan bersenjata resmi atau kelaskaran yang diakui oleh pemerintah dan oleh karena itu, berkewajiban berusaha untuk menjadikan dirinya unsur masyarakat yang aktif dalam melaksanakan pertahanan rakyat dan Program Pembangunan Nasional. Mereka mempertahankan dan memperjuangkan hingga bangsa ini merdeka.

Indonesia, merupakan Negara yang memiliki anggota veteran sebanyak 360.512 jiwa. Terkhusus untuk Makassar, menurut rekapitulasi data veteran RI Kanminvetcad VII-13 terdapat 484 Jiwa dan hingga saat ini tersisa 285 jiwa yang masih hidup. Mereka adalah veteran pejuang yang usia rata-ratanya sudah lebih dari 80 tahun. Keadaan mantan para pejuang ini sangat jauh dari sejahtera. Beberapa dari mereka hidup dalam kemiskinan. Dengan mengandalkan tunjangan veteran tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki tempat tinggal yang layak. (Rekapitulasi data veteran RI Kanminvetcad VII-13)

Hal-hal tersebut diatas melatarbelakangi keinginan untuk merencanakan pembangunan kawasan pemukiman veteran Makassar penekanan arsitektur kolonial. Kawasan yang nyaman sebagai pusat yang menyatukan seluruh aktivitas para veteran menjadi satu kawasan pemukiman serta simbol penghargaan kepada para anggota veteran di Makassar yang berjuang dengan segenap jiwa dan raga membela tanah air serta mewadahi kebutuhan para anggota veteran yang notabennya berusia diatas 80 tahun. Dengan mengaplikasikan arsitektur kolonial "Indisce Empire" sebagai arsitektur monumental dan merupakan arsitektur Belanda yang dikembangkan di Indonesia, selama Indonesia masih dalam kekuasaan Belanda sekitar abad 17 sampai tahun 1942. Dalam "Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia" Yulianto Sumalio menyebutkan arsitektur kolonial Belanda di Indonesia adalah fenomena budaya yang unik, tidak terdapat di lain tempat, juga pada Negara- Negara bekas koloni, karena arsitektur kolonial Belanda di Indonesia terdapat pencampuran budaya penjajahan dengan budaya Indonesia sehingga sangat tepat diterapkan dalam kawasan pemukiman veteran.

## **BATASAN PEMBAHASAN**

Lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas proses perancangan Kawasan Pemukiman Veteran Makassar Penekanan Arsitektur Kolonial serta citra lingkungan bagi para anggota veteran dan masyarakat sekitar kawasan.

## **METODE PEMBAHASAN**

Metodologi penelitian dan perancangan yang dipakai yaitu pengumpulan data sebagai landasan dasar untuk mendapatkan kriteria analisis dan penerapan konsep yang dipakai untuk pada akhirnya dijadikan pedoman dalam melakukan simulasi penataan dan perancangan, maka dilakukan beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan data primer serta survey lapangan untuk mengidentifikasi dan mendata kondisi eksisting kawasan untuk kemudian dirumuskan potensi dan permasalahan yang ada pada Kawasan Pemukiman Veteran Makassar, studi literatur dari berbagai sumber yang berkaitan, studi banding dengan preseden-preseden terkait yang memiliki keterkaitan baik secara teoritik maupun melalui proyek sejenis yang telah ada untuk dapat dipelajari faktor kesuksesan dan kegagalannya, dan melakukan analisa terhadap kajian teori untuk mendapatkan jawaban, keterkaitan, dan hubungan antara potensi dan permasalahan yang ada pada eksisting kawasan sehingga dapat dilakukan upaya yang tepat dalam mengatasinya.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### A. Lokasi Tapak

Lokasi perencanaan kawasan pemukimanveteran terletak pada jalan Tun Abdul Razak, Kelurahan Paopao, Kecamatan Sombaopu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Tapak kawasan memiliki luasan sekitar 9,5282 hektar.



Gambar. 1: Tapak Kawasan Perencanaan  
Sumber: Google Earth, dimodifikasi tanggal 2015

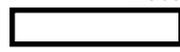
### B. Analisis

#### 1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan berfungsi untuk menentukan dasar perencanaan dalam dua dimensi dalam suatu perkotaan.



Keterangan :

 : Permukiman

 : Jalan

 : Kanal

 : Kampus Patriarta

Gambar. 2: Land Use berdasarkan kondisi eksisting  
Sumber: Olah Desain 2015

2. Tata Massa

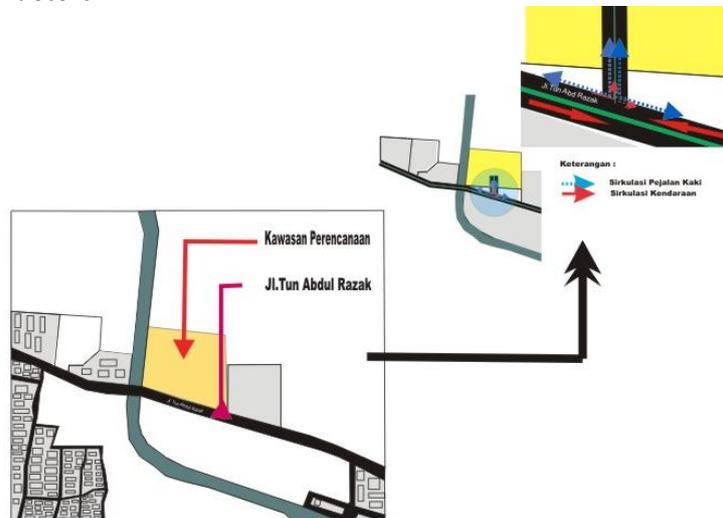
Pada area sekitar kawasan terdapat 3 area perumahan yakni, pao pao permai, puri diva Istanbul, dan modern estate. Tata massa bangunan pada perumahan tersebut sudah sangat teratur dan sesuai dengan konsep yang di terapkan pada setiap perumahan.



Gambar. 3: Tata massa bangunan pada perancangan  
Sumber: Olah Desain 2015

3. Sirkulasi

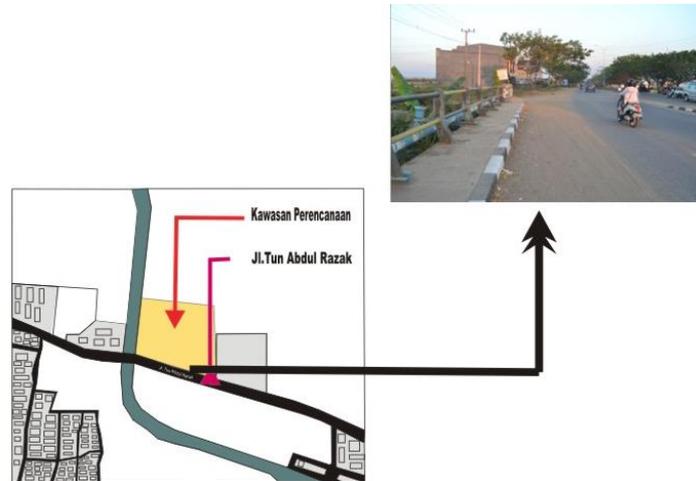
Sirkulasi dua arah pada jl. Tun Abd Razak, yang dikhususkan untuk semua jenis kendaraan. Gambar juga menjelaskan rencana sirkulasi entrance pada perencanaan Pemukiman Veteran



Gambar.4: Sirkulasi pada Tapak  
Sumber: Olah Desain 2015

4. Jalur Pejalan Kaki

Area di tujukan untuk pejalan kaki yang bebas hambatan. Atraksi untuk mendapatkan suasana saat melakukan pergerakan, baik statis maupun dinamis. Sistem pedestrian yang baik akan mengurangi keterikatan terhadap kendaraan di kawasan pusat kota, mempertinggi kualitas lingkungan melalui sistem. Namun, pada kawasan belum terdapat akses pejalan kaki secara utuh.



Gambar. 5: Pedestrian pada Tapak  
Sumber: Olah Desain 2015

5. Ruang Terbuka

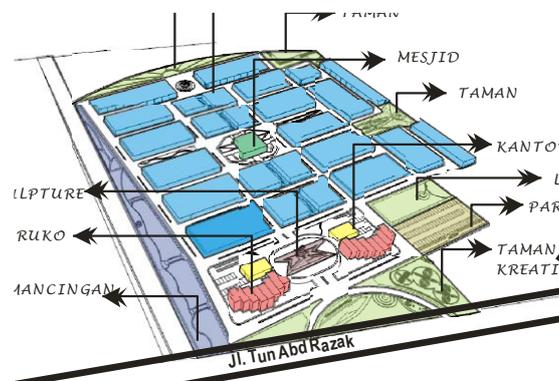
Jalan Tun Abdul Razak adalah kawasan permukiman yang merupakan pengembangan kota baru, sehingga keadaan kawasan masih dalam tahap pengembangan dan masih banyaknya lahan kosong yang tersedia. Ruang terbuka juga belum ada secara umum, namun pada setiap perumahan yang berdiri di jalan Tun Abdul Razak ini menyediakan sendiri ruang terbuka hijau untuk kawasannya.

6. Penanda

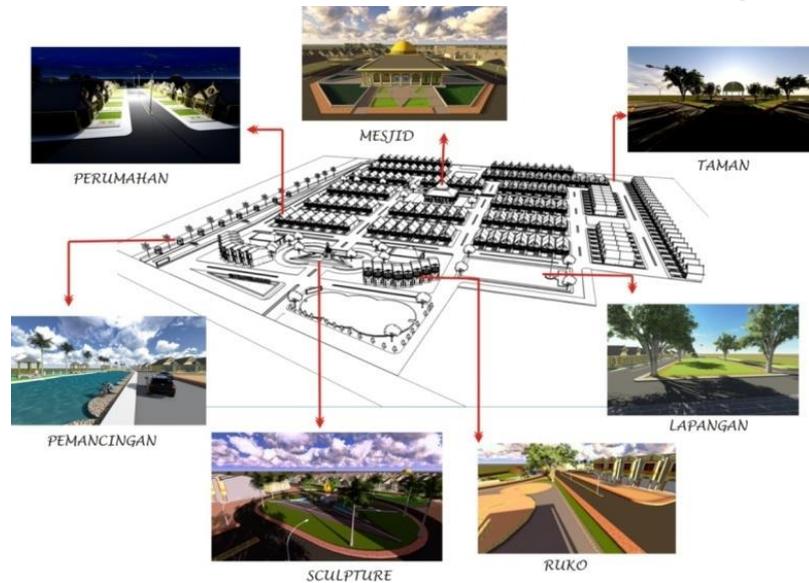
Kehidupan kota sangat tergantung pada aktivitas komersialnya, akibatnya penandaan atau petunjuk mempunyai pengaruh penting pada desain tata kota. Pada ekisting kawasan tidak terdapat penanda, sehingga tidak terdapat penjelasan terhadap fungsi dan kegiatan yang ada dalam kawasan.

C. Perancangan

1. Desain Tapak

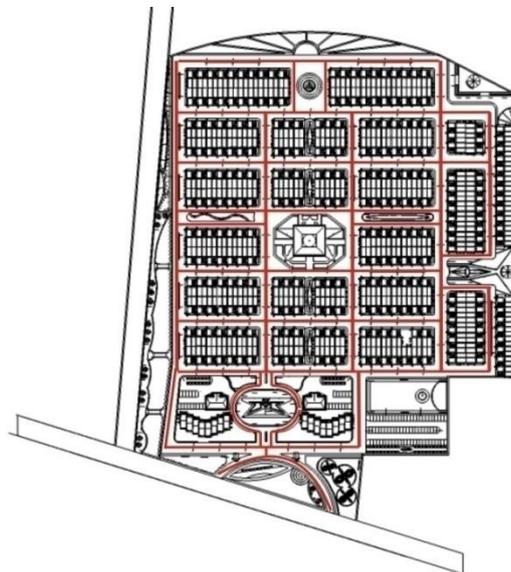


Gambar 6: Desain Tapak  
Sumber: Olah Desain 2015

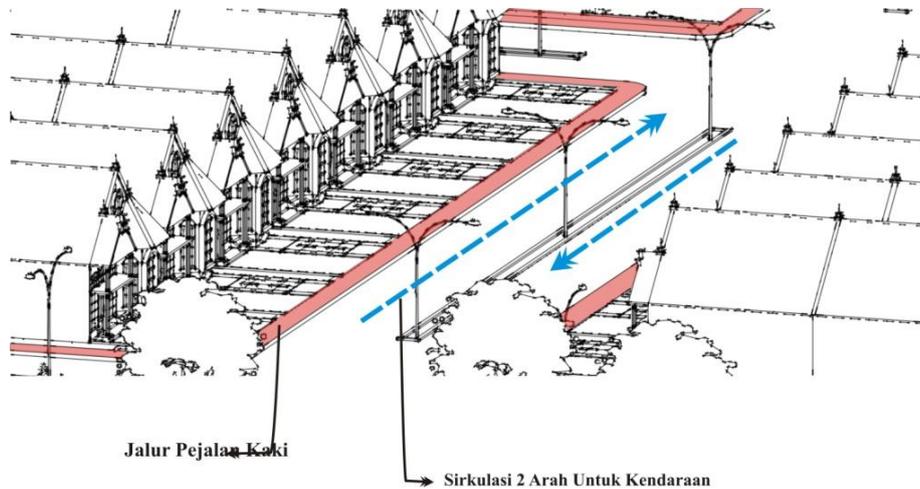


Gambar 7: Fasilitas Kawasan  
Sumber: Olah Desain 2015

Sirkulasi dan jalur pejalan kaki merupakan bagian penting dalam suatu kawasan dimana sirkulasi menjadi akses suatu tempat. Sirkulasi kendaraan pada kawasan menggunakan sirkulasi 2 arah.

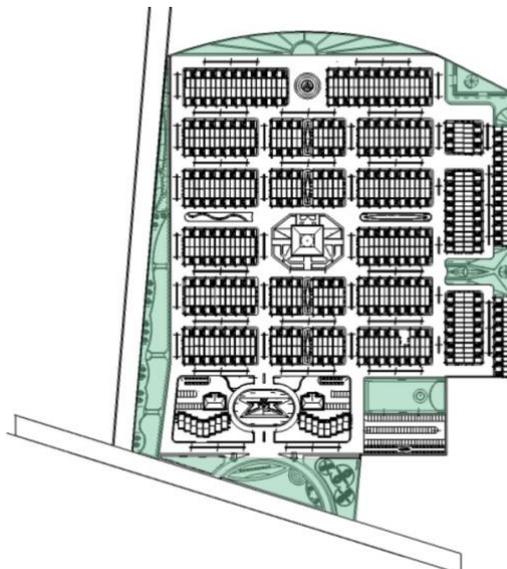


Gambar 8: Sirkulasi  
Sumber: Olah Desain 2015

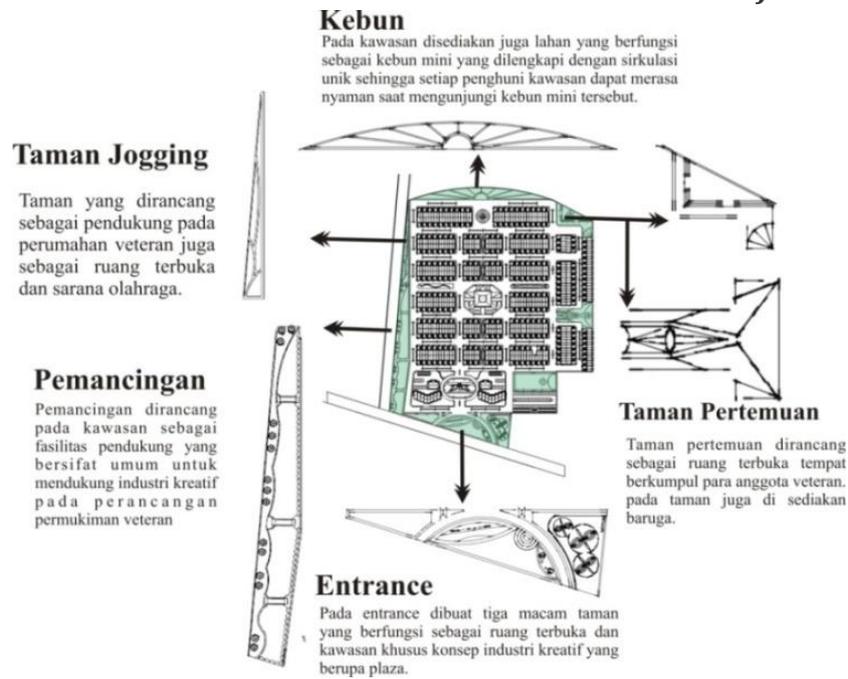


Gambar. 9: Sirkulasi 2 arah dan Jalur Pejalan Kaki  
Sumber: Olah Desain 2015

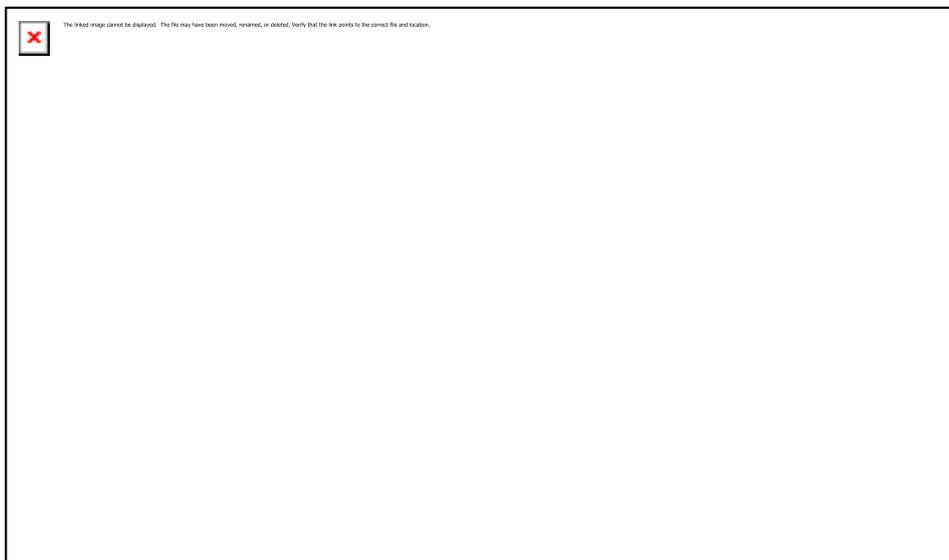
Ruang terbuka pada pemukiman merupakan point penting dalam perancangan. Ruang terbuka pada perancangan berfungsi sebagai akses tempat berkumpulnya penghuni pemukiman yang rata-rata berusia lanjut sehingga akan banyak membutuhkan udara segar dan sebagai sarana umum dengan konsep industri kreatif.



Gambar. 10: Ruang Terbuka  
Sumber: Olah Desain 2015

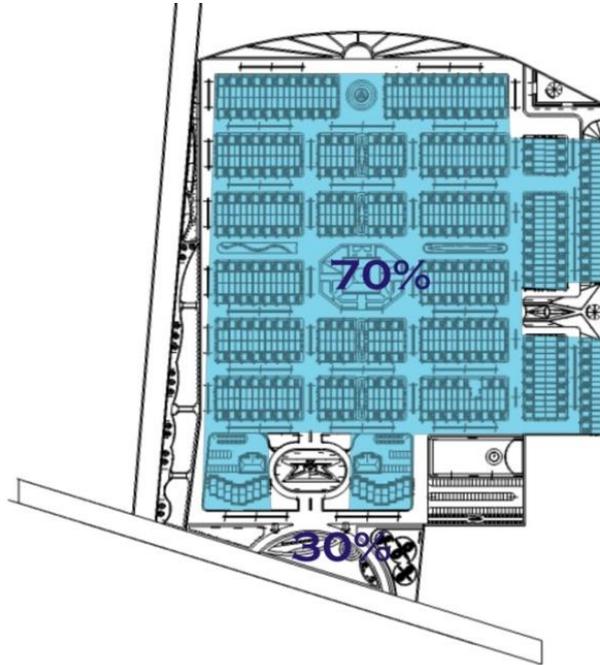


Gambar. 11: Pemanfaatan Ruang Terbuka  
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar. 12: Perletakan Vegetasi  
Sumber: Olah Desain 2015

Pada kawasan Pemukiman Veteran Makassar menggunakan pemanfaatan lahan dengan perbandingan 30% untuk lahan tidak terbangun dan 70% untuk lahan yang terbangun.



Gambar. 13: Pemanfaatan Lahan  
Sumber: Hasil Desain ,Mei 2015

Hasil Desain :

Luas Total Tapak Perancangan : 95.282 m<sup>2</sup>

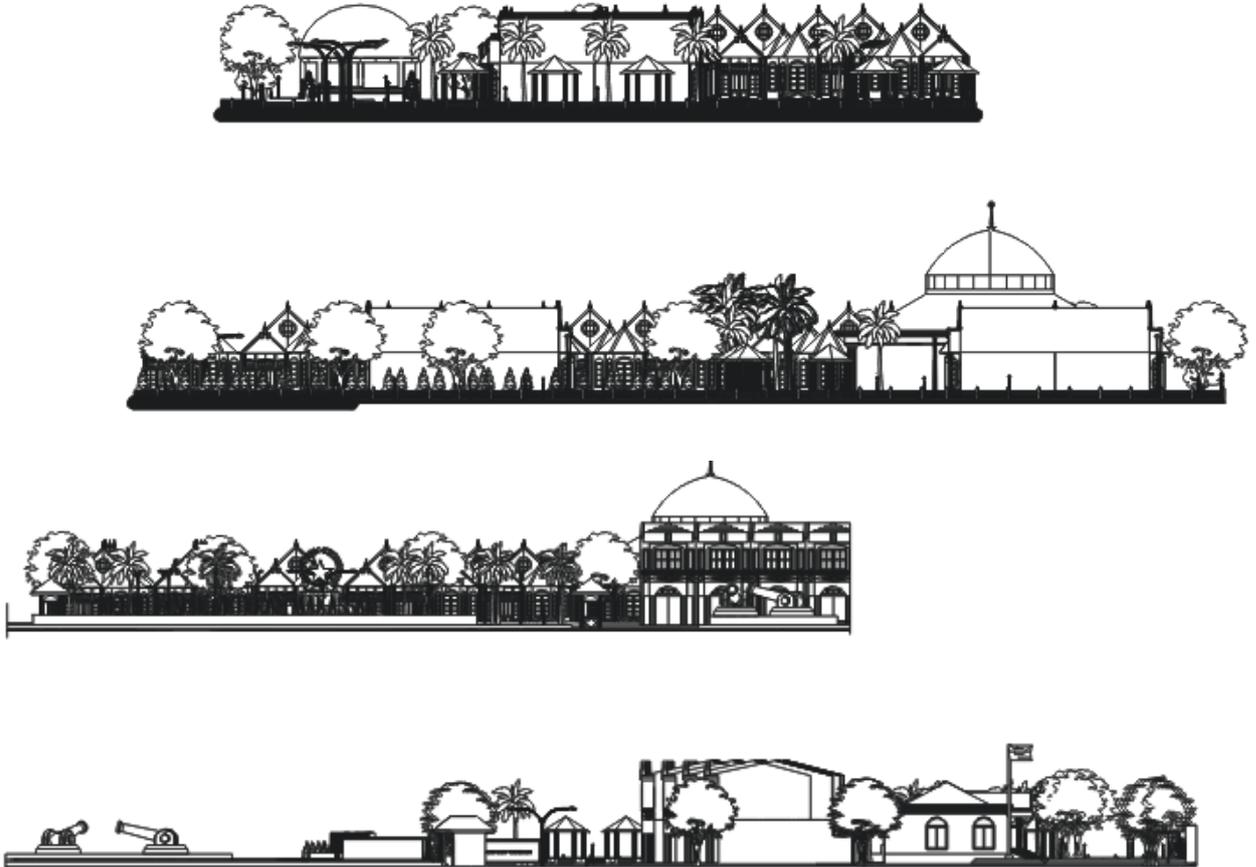
Luas Wilayah Terbangun : 73.294 m<sup>2</sup>

Persentase :  $73.294 / 95.282 \times 100 = 74\%$

Luas Wilayah Tidak Terbangun : 21.988m<sup>2</sup>

Persentase :  $21.988 / 95.282 \times 100 = 24\%$

Pada lahan terbangun diperuntukkan untuk perumahan dan fasilitas umum seperti mesjid, kantor, aula, dan ruko, sedangkan pada lahan yang tidak terbangun diperuntukkan untuk area terbuka, plaza, dan area parkir pada kawasan tersebut.



Gambar. 14: Tampak Kawasan  
Sumber: Hasil Desain ,Mei 2015

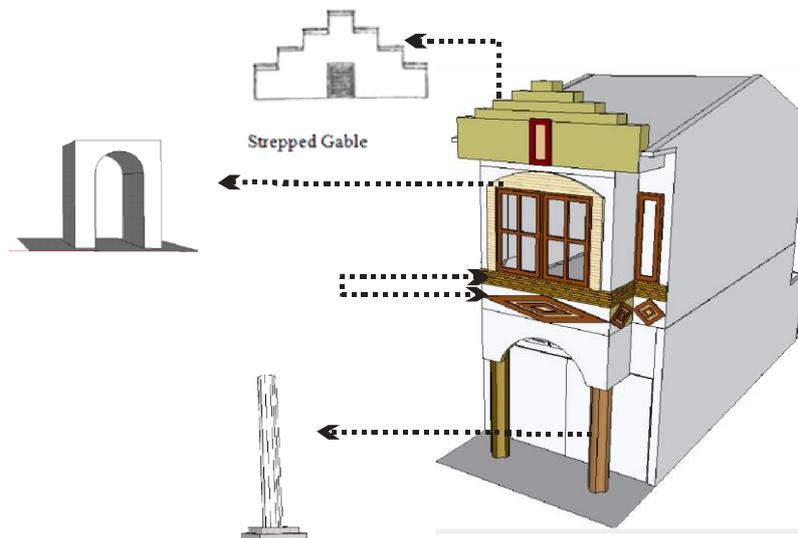
## 2. Desain Bangunan

### a. Bentuk Perumahan

Pada fasad perumahan mengadopsi beberapa bentuk bangunan seperti profil atap, kolom khas kolonial, lengkungan dan bentuk jendela.

### b. Bentuk Ruko

Pada fasad ruko mengadopsi beberapa bentuk seperti Srepped gable, kolom khas kolonial, lengkungan dan bentuk jendela.



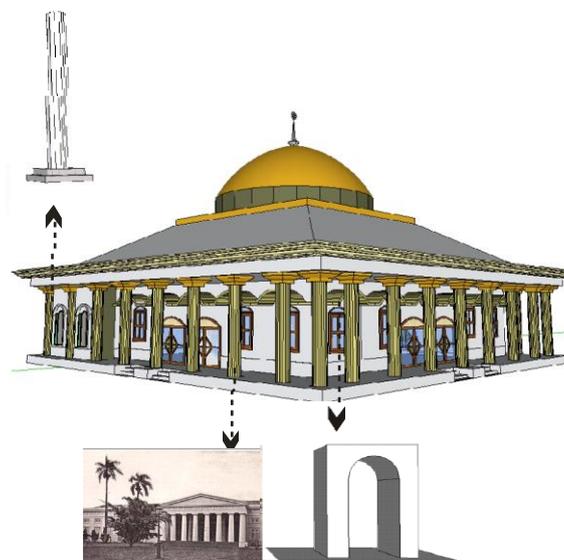
Gambar. 15: Desain Fasade Ruko  
Sumber: Hasil Desain ,Mei 2015

3. Bentuk Kantor dan Aula

Pada fasade kantor dan aula mengadopsi beberapa bentuk bangunan seperti profil atap, pediment (withentablature), kolom *diric* khas kolonial, lengkungan dan bentuk jendela. Pada bangunan dibuat lebih tinggi dan memerlukan beberapa anak tangga untuk menunjang fasade sehingga dibutuhkan ramp sebagai sirkulasi bagi para veteran yang sudah berusia lanjut.

4. Bentuk Mesjid

Pada fasad mesjid me nyelaraskan desain bangunan perumahan, ruko dan kantor LVRI yakni kolom doric dan profil lengkungan pada tepi atap.



Gambar.16: Desain Fasade Mesjid  
Sumber: Hasil Desain ,Mei 2015

**DAFTAR PUSTAKA**

Undang- Undang Republic Indonesia No. 7 Tahun 1967 Tentang Veteran Republik Indonesia.

Sejarah Perjuangan Indonesia Dalam Menyambut HUT-RI ke 63, 2009, Majalah Veteran.

SKEP MENHAN NO : KEP/02/M/1/2003 Tahun 2008 Tentang Ruang Lingkup Pengertian Veteran Republik Indonesia.

Kanminvetcad VII-13 Tentang Rekapitulasi Data Veteran RI